

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya setiap perusahaan baik perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, perusahaan jasa maupun perusahaan industri dalam melakukan aktivitasnya membutuhkan peralatan dan sarana-sarana yang mendukung kelancaran organisasi tersebut salah satunya aset tetap.

Aset tetap adalah merupakan aset jangka panjang yang mempunyai sifat relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Jenis aset tetap itu biasanya terdiri dari tanah, gedung atau bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan, dan alat-alat kantor. Jenis aset tetap yang dimiliki berbeda-beda.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan.

Aset tetap pada umumnya dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu Aset Tetap Berwujud dan Aset Tetap Tidak Berwujud. Aktiva tetap berwujud terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, mesin-mesin, serta alat kantor lainnya. Aset tetap berwujud merupakan aset jangka panjang. Mereka dikatakan aktiva berwujud karena ada secara fisik. Sedangkan aset tetap tidak berwujud terdiri hak

paten, hak cipta, hak usaha, hak guna bangunan, dan hak dagang. Untuk aset tetap yang berwujud, penurunan umur manfaat aset disebut amortisasi (*amortization*), sedangkan untuk sumber daya alam seperti bahan tambang, penurunan umur manfaat disebut deplesi (*depletion*).

Untuk semua jenis aset tetap kecuali tanah dapat dihitung berapa besar penyusutannya karena kemampuannya akan berkurang dalam memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Sedangkan pada tanah tidak dapat dihitung penyusutannya, karena nilai perolehannya dimasa yang akan datang semakin lama semakin naik dibandingkan dari harga perolehannya dimasa lalu, serta memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, dan bila didalam tanah terkandung bahan tambang atau mineral yang memiliki nilai ekonomis tinggi maka yang disusutkan adalah bahan tambang tersebut dengan penyusutan yang disebut deplasi (*depletion*).

Secara teoritis penentuan harga perolehan aset tetap didasarkan pada keseluruhan pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap tersebut sehingga siap untuk digunakan kecuali aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian cicilan dan *leasing*, maka biaya bunga tidak dibebankan sebagai penambahan harga perolehan aset tetap tersebut.

Ketetapan penentuan harga perolehan aset tetap penting artinya untuk menentukan beban penyusutan setiap periode, sebagai konsekuensi logis dari pemakaian aset tetap atau habisnya masa penggunaan aset tetap tersebut.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan, metode garis lurus, metode unit produksi dan metode saldo menurun. Penggunaan metode ini tergantung dari kebijaksanaan perusahaan itu sendiri.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum. Apabila aset tetap disajikan secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan.

Setelah aset tetap digunakan, perusahaan akan melakukan pengeluaran-pengeluaran untuk perbaikan atau penambahan fasilitas aset tetap tersebut. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran yang digunakan adalah pengeluaran pendapatan maksudnya adalah pengeluaran yang hanya menambah manfaat untuk periode yang bersangkutan. Aset tetap dapat dihentikan pemakaiannya dalam operasi perusahaan, dan dikelurkannya aset tetap dari pembukuan perusahaan disebabkan aset tetap tersebut tidak dapat lagi dipergunakan lagi atau rusak, dijual atau ditukar dengan aset lain.

Penyajian aktiva tetap yang secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh kepada perkiraan-perkiraan turunan aset tetap, contohnya penyusutan. Karena kesalahan atas perlakuan instansi dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran – pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap tersebut akan dapat mempengaruhi terhadap laba dan kewajaran atas penyajian dalam laporan keuangan. Dalam melaksanakan operasionalnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai aset tetap sebesar Rp. 957.520.743,- yang terdiri dari :

Kendaraan Rp.32.856.000,-,Peralatan dan Mesin Rp. 465.910.632,-,dan Inventaris Kantor Rp.476.745.111,-.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memperoleh aset tetap yang dimiliki adalah dengan cara pembelian tunai. Namun perusahaan hanya mencatat aset tetap sebesar harga faktur saja tanpa menambah biaya-biaya lain sampai aset tetap tersebut digunakan. Hal ini dapat dilihat ketika Dinas membeli 3 unit komputer seharga 44.804.000,- Dinas hanya mencatat harga perolehan komputer sebesar harga faktur saja tanpa menambah biaya-biaya lain sampai mesin itu bisa digunakan sebesar Rp. 1.152.509,-.

Dari uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perlakuan akuntansi aset tetap dan mewujudkan dalam bentuk laporan dengan judul : **“PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KAMPAR”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu : “Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum?”.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penentuan harga perolehan aset tetap yang ditetapkan perusahaan, apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum.
- b. Untuk mengetahui Perlakuan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap.
- c. Untuk mengetahui penyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan mengenai aset tetap baik secara teriotis maupun dari praktek yang diterapkan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan bagi perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengetahui atau melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

### **D. Metode Penelitian**

#### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang perlakuan aset tetap ini penulis lakukan langsung pada Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar, periode 01 Maret – 31 Maret 2014

## 2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk yang belum diolah, berupa dokumen dan keterangan-keterangan, kemudian diolah dan disusun kembali oleh pihak perusahaan seperti bagaimana perusahaan memberlakukan pencatatan dalam perolehan aset tetap yang bersumber dari bagian keuangan perusahaan.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk jadi, berupa daftar aset tetap, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan

## 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung den Sub Bagian yang berwenang.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengambilan data dari laporan keuangan

## 4. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, kemudian dikumpulkan dan dibahas serta dibandingkan dengan teori-teori yang mendukung dalam menganalisis, serta dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan beserta dengan memberikan saran yang diperlukan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan sistem penulisan yang terbagi dalam empat bab yang setiap bab terdiri dari sub – sub bab sistematis sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menerangkan gambaran umum perusahaan yang diteliti, terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

### **BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teori yang terdiri dari pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan, penyusutan aset tetap, penghentian pemakaian aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan serta tinjauan praktek yang tentang perlakuan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan.

### **BAB IV : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.